

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia, sehingga peranan sektor pertanian dalam pembangunan tidak perlu diragukan lagi. Pemerintah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian, kontribusi utama sektor pertanian adalah penyediaan bahan baku, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku industri pengolahan.

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, dimana kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat pada tahun 2016 adalah sebesar 24,86% yang termasuk juga didalamnya lapangan usaha kehutanan dan perikanan. Setelah sektor pertanian, sektor lainnya yang member kontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat yaitu sektor perdagangan sebesar 14,68%, sector transportasi dan pergudangan sebesar 11,83%, sektor industri pengolahan sebesar 10,37%, sektor konstruksi sebesar 9% dan sektor lainnya (Lampiran 1).

Komoditi tanaman pangan utama yang paling penting adalah beras. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia, Beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan – bahan konsumsi lainnya. Beras merupakan komoditi yang strategis secara politis karena terdapat banyak kepentingan didalamnya seperti masalah ketahanan pangan, kondisi politik, stabilitas keamanan dan lapangan kerja, sehingga sangat diperlukan campur tangan pemerintah didalamnya.

Dalam upaya peningkatan produksi, dunia pertanian pada saat ini tidak terlepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan, perekat, perata serta pengendalian hama dan penyakit, serta gulma. Bahan kimia tersebut pada umumnya adalah bahan beracun sehingga apabila digunakan dapat meracuni tanah, tanaman, udara, air dan lingkungan sekitar.

Bahan kimia yang mencemari lingkungan tersebut juga akan berdampak terhadap kesehatan manusia seperti gangguan paru – paru, jantung, ginjal serta anggota tubuh lainnya. Solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah menghindari hal tersebut dengan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia, hanya memanfaatkan bahan organik. Dengan penggunaan bahan organik, akan mengurangi ketergantungan petani terhadap input luar karena biasanya bahan organik diperoleh dari lingkungan sekitar, selain itu lingkungan hidup di pertanian organik lebih bersih dan sehat (Kementerian Pertanian, 2008:25).

Kementerian pertanian telah mencanangkan program “Go to Organic” dalam rangka mendorong percepatan berkembangnya pertanian organik di Indonesia, pertanian organik terutama budidaya tanaman padi sawah sudah menjadi program utama pemerintah daerah propinsi Sumatera Barat. Keputusan ini merupakan langkah strategis dan dipandang sangat jitu sehubungan dengan rusaknya lingkungan hidup sebagai dampak dari pencemaran bahan – bahan kimia buatan.

Usaha pertanian organik diyakini tidak hanya mampu mempertahankan kelestarian lingkungan akan tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi yang rendah. Disamping itu, usaha pertanian organik bisa meningkatkan kinerja petani, meningkatkan manfaat sumberdaya dan komoditas yang ada disekitar mereka (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatera Barat, 2009:32).

## **B. Rumusan Masalah**

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi, angka persentasi luas padi sawah dengan luas seluruh wilayah sebesar 50%, maka Kota Padang Panjang harus mampu mencapai ketahanan pangan daerah. Kota Padang Panjang juga merupakan pusat tujuan pendidikan, sehingga harus mampu memenuhi pasokan kebutuhan pangan daerah. (Lampiran 1)

Pada kegiatan usahatani padi organik, selain biaya yang dikeluarkan lebih kecil karena memanfaatkan input yang ada di alam, keadaan lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani organik menjadi lebih bagus seperti keadaan tanah yang sebelumnya rusak akibat pemakaian pupuk kimia dapat berangsur membaik, tanah menjadi lebih lunak dan berbagai macam manfaat lainnya. Selain itu hasil produksi dari usahatani padi organik lebih sehat dikonsumsi karena tidak menggunakan bahan kimia dalam pelaksanaannya. Dari berbagai macam manfaat dari pelaksanaan usahatani padi organik tersebut, maka seharusnya pelaksanaan usahatani padi organik ini banyak dilakukan oleh petani, akan tetapi kenyataannya kegiatan usahatani padi organik ini masih sedikit dilakukan terutama di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

Berdasarkan masalah yang timbul, maka perlu dilakukan penelitian mengenai usahatani padi organik. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pertanian padi organik yang dilakukan oleh anggota kelompok tani, apakah petani padi organik melaksanakan kegiatan pertanian organik sesuai dengan standar operasiol prosedur pertanian organik.

Apakah terdapat pendapatan dan keuntungan padi organik yang dilakukan oleh petani responden, dan dari analisis tersebut dapat dilihat, apakah masalah tersebut menjadi salah satu penyebab kenapa petani padi anorganik tidak beralih menjadi padi organik. Sehingga penelitian ini diberi judul “ **Analisis Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Lembuti II Kota Padang Panjang**”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pelaksanaan usahatani padi organik.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi pemerintah, menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan program pembangunan pertanian.

2. Bagi penulis, sebagai pembelajaran untuk melihat keterkaitan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek di lapangan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

